BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A Deskripsi Obyek Penelitian

1. Kondisi Kependudukan

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Surodinawan Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto. Secara topografi, luas wilayah kelurahan Surodinawan adalah 145.875ha. Sedangkan secara monografi, wilayah Surodinawan penduduknya 4.812 jiwa yang terdiri atas 1.281 Kepala Keluarga (KK). Ditambah lagi dengan adanya masyarakat pendatang, yang jumlahnya mencapai ribuan, yaitu sebanyak 1.655 jiwa yang terdiri atas 565 Kepala Keluarga. Secara rinci jumlah penduduk Surodinawan dapat dilihat dari berbagai seginya.

Untuk komposisi penduduk menurut jenis kelaminnya, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.1

Komposisi Penduduk Asli Menurut Jenis Kelamin

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Laki-laki	2.403 orang
2.	Perempuan	2.409 orang
4.	Jumlah Kepala Keluarga	1.281 KK

Sumber Data : Dokumen Kantor Kelurahan Surodinawan, tahun 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel IV.2

Komposisi Penduduk Pendatang Menurut Jenis Kelamin

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Laki-laki	857 orang
2.	Perempuan	798 orang
4.	Jumlah Kepala Keluarga	565 KK

Sumber Data : Dokumen Kantor Kelurahan Surodinawan, tahun 2009

Untuk komposisi penduduk menurut usianya, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.3

Komposisi Penduduk Asli Menurut Usia

No.	Usia	Jumlah
1.	0 – 5 tahun	914 Orang
2.	6 – 10 tahun	789 Orang
3.	11 – 15 tahun	578 Orang
4.	16 – 20 tahun	572 Orang
5.	21 – 25 tahun	537 Orang
6.	26 – 30 tahun	289 Orang
7.	31 – 35 tahun	276 Orang
8.	36 – 40 tahun	281 Orang
9.	41 – 45 tahun	159 Orang
10.	45 – 50 tahun	149 Orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11.	51 – 55 tahun	133 Orang
12.	56 tahun keatas	135 Orang
	Jumlah	4. 812 Orang

Sumber Data : Dokumen Kantor Kelurahan Surodinawan, tahun 2009

Tabel IV.4

Komposisi Penduduk Pendatang Menurut Usia

No.	Usia	Jumlah
1.	0 – 5 tahun	65 Orang
2.	6 – 10 tahun	87 Orang
3.	11 – 15 tahun	70 Orang
4.	16 – 20 tahun	102 Orang
5.	21 – 25 tahun	376 Orang
6.	26 – 30 tahun	394 Orang
7.	31 – 35 tahun	205 Orang
8.	36 – 40 tahun	86 Orang
9.	41 – 45 tahun	93 Orang
10.	45 – 50 tahun	70 Orang
11.	51 – 55 tahun	63 Orang
12.	56 tahun keatas	44 Orang
	Jumlah	1.655 Orang

Sumber Data : Dokumen Kantor Kelurahan Surodinawan, tahun 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat di wilayah ini bisa dikatakan heterogen, selain penduduk asli ada pula para pendatang yang tinggal di daerah tersebut. Banyak para perantau yang datang dari berbagai daerah untuk mengadu nasib dengan bekerja sebagai buruh pabrik, karyawan swasta, pembantu rumah tangga, dan lain sebagainya.

Sedangkan untuk mengetahui batas-batas wilayah kelurahan Surodinawan adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Prajurit Kulon

Sebelah Selatan : Wringin Rejo

Sebelah Barat : Blooto

Sebelah Timur : Sooko

Tabel IV.5

Orbitasi

No.	Kondisi Lahan	Keterangan
1.	Jarak ke ibukota Kecamatan terdekat	0,50 Km
2.	Lama tempuh ke ibukota Kecamatan terdekat	5,00 menit
3.	Jarak ke ibukota Kebupaten / Kota terdekat	5,00 Km
4.	Lama tempuh ke ibukota Kebupaten/Kota terdekat	0,10 Jam

Sumber Data : Dokumen Kantor Kelurahan Surodinawan, tahun 2009

Dari keterangan diatas dapat kita ketahui bahwa kelurahan Surodinawan terletak di wilayah yang strategis, hal ini bisa dilihat dari letaknya yang dekat dengan ibukota Kecamatan, dan juga ibukota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten. Masuknya industrialisasi menyebabkan Surodinawan berubah menjadi area perkotaan yang ramai dengan lalu lalang kehidupan kota.

2. Kondisi Keagamaan

Keadaan agama masyarakat pendatang yang ada di Surodinawan sebagian besar menganut agama Islam, dan sebagian kecil menganut agama lainnya. Di kelurahan ini agama Islamlah yang paling banyak atau yang paling mendominasi, terbukti dengan banyaknya tempat peribadatan bagi umat islam serta tidak adanya tempat peribadatan bagi umat lainnya seperti gereja dan lain-lain.

Tabel IV.6

Prasarana Ibadah

No.	Keterangan	Keterangan	
		Ada/Tidak	Baik/Buruk
1.	Masjid	Ada	Baik
2.	Langgar/Surau	Ada	Baik
3.	Gereja	Tidak	-
4.	Wihara	Tidak	-
5.	Pura	Tidak	-

Sumber Data : Dokumen Kantor Kelurahan Surodinawan, tahun 2009

Dapat dilihat, untuk sarana peribadatan yang ada di Surodinawan adalah sarana peribadatan bagi umat Islam yakni adanya masjid-masjid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjumlah 11 buah serta langgar atau surau atau mushollah berjumlah 27 buah. Sedangkan tempat peribadatan umat lainnya tidak ada. Namun dari fenomena yang berlangsung sehari-harinya, kesadaran warga masyarakat Surodinawan dalam hal keagamaan sangatlah kurang. Kesadaran tentang keagamaan sebagian warga sangatlah kurang. Hal ini bisa dilihat dari sepinya tempat peribadatan yang ada, serta meskipun ada kegiatan-kegiatan keagamaan tapi yang mengikuti hanya sebagian kecil saja.

3. Kondisi Pendidikan

Sarana pendidikan yang dimiliki oleh Surodinawan antara lain : gedung TK berjumlah 4 unit, SD berjumlah 6 unit, SLTP berjumlah 2 unit, SLTA berjumlah 2 unit dan TPA berjumlah 3 unit. Dan untuk TPA yang ada di Surodinawan sangatlah ramai dengan anak-anak kecil yang selalu rajin mengaji setiap sore ataupun malam. Secara keseluruhan lembaga yang ada di Surodinawan terdiri dari berbagai tingkatan, mulai dari tingkatan sebelum sekolah dasar hingga sampai perguruan tinggi, walaupun begitu hanya ada sebagian masyarakat yang pendidikannya hingga ke perguruan tinggi, mereka rela mengeluarkan biaya banyak demi menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan mereka, hal ini terbukti juga dengan mereka yang bersekolah di luar kota, seperti sekolah atau kuliah di Surabaya, Malang dan lain sebagainya.

Bisa dikatakan bahwa masyarakat pendatang di Kelurahan Surodinawan ini sangatlah cukup dalam hal pendidikan, hal ini dapat kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lihat dari data mengenai jumlah masyarakat pendatang yang putus sekolah, atau tidak tamat pendidikan sekolah dasar (SD) masih mewarnai kehidupan masyarakat di Surodinawan. Karena mereka beranggapan tanpa sekolah sampai tingkat tinggipun bisa berhasil, seperti dirinya (para orang tua) yang sebagai tolak ukur dari semua itu, yang bisa berhasil dalam bekerja meskipun hanya tamatan SD ataupun tidak tamat sekolah dasar. Hal ini juga bisa dikatakan kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan. Tentunya tidak semua warga pendatang di Kelurahan Surodinawan berpikiran yang sama seperti itu.

Untuk komposisi penduduk menurut tingkat pendidikannya, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.7

Jumlah Masyarakat Pendatang Putus Sekolah

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah warga usia sekolah	573 orang
2.	Jumlah warga putus sekolah SD / sederajat	5 orang
3.	Jumlah warga putus sekolah SLTP / sederajat	4 orang
4.	Jumlah warga putus sekolah SLTA / sederajat	15 orang
5.	Jumlah warga putus kuliah / sederajat	40 orang

Sumber Data : Dokumen Kantor Kelurahan Surodinawan, tahun 2009

Untuk komposisi penduduk menurut tingkat pendidikannya, dapat dilihat pada tabel berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel IV.8

Komposisi Masyarakat Pendatang Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Penduduk usia 10 tahun keatas yang buta huruf	2 orang
2.	Penduduk tidak tamat SD/ sederajat	61 orang
3.	Penduduk tamat SD/ Sederajat	210orang
4.	Penduduk tamat SLTP/ sederajat	295 orang
5.	Penduduk tamat SLTA / sederajat	50 orang
6.	Penduduk tamat D-1	- orang
7.	Penduduk tamat D-2	- orang
8.	Penduduk tamat D-3	123 orang
9.	Penduduk tamat S-1	379 orang
10.	Penduduk tamat S-2	35 orang
11.	Penduduk tamat S-3	- orang

Sumber Data : Dokumen Kantor Kelurahan Surodinawan, tahun 2009

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa masyarakat pendatang di Surodinawan memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi, karena hanya 2 orang saja yang buta huruf. Meski sebagian besar warga masyarakat pendatang yang ada di Surodinawan berpendidikan namun kesadaran akan pentingnya pendidikan tampak rendah, hal ini bisa kita lihat dari jumlah warga pendatang yang putus sekolah, yang bisa dibilang tergolong cukup banyak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kondisi Perekonomian

Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, baik primer maupun sekunder masyarakat pendatang di Kelurahan Surodinawan bekerja sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang mereka miliki. Sebagian besar warga pendatang bekerja sebagai karyawan swasta. Tetapi banyak juga yang menjadi buruh pabrik dan pembantu rumah tangga.

Sedangkan untuk angkatan kerja atau usia yang semestinya kerja yakni usia antara 15-55 tahun adalah sebanyak 695 orang. Sebagian besar warga bekerja sebagai buruh pabrik. Sedangkan untuk angka penganggurannya adalah sebanyak 745 orang, yang terdiri dari pengangguran total, ada yang masih sekolah, serta ibu rumah tangga. Sedangkan untuk penduduk usia 15-55 tahun yang belum bekerja sebanyak 215 orang. Angka kemiskinan yang ada di Surodinawan seluruhnya berjumlah 821 KK, yang separohnya berasal dari masyarakat pendatang. Dari penjelasan tersebut dapat kita ketahui banyaknya angka pengangguran yang ada, karena hampir separuh jumlah angkatan yang semestinya kerja. Hal ini merupakan faktor terbesar penyebab kriminalitas yang ada di Surodinawan, dimana warga kebanyakan bekerja sebagai buruh pabrik tidak tetap alias kontrak. Sehingga angka pengangguran tiap bulannya dapat berubah sesuai dengan kontrak kerja dengan pabrik. Padahal kebutuhan ekonomi masyarakat cukup tinggi, dengan bahan-bahan kebutuhan pokok dan biaya hidup sekarang yang tidak murah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk industri kecil dan ketersediaan bahan baku kerajinan di Surodinawan bisa dilihat dari tabel berikut :

Tabel IV.9

Status Kepemilikan Usaha Industri Kecil / Kerajinan

No.	Status	Jumlah
1.	Pemilik Usaha Kerajinan / Industri Kecil	27 Orang
2.	Pemilik Usaha Industri Rumah Tangga	20 Orang
3.	Pemilik Industri Kecil / Kerajinan / Rumah Tangga	281 Orang

Sumber Data : Dokumen Kantor Kelurahan Surodinawan, tahun 2009

Tabel IV.10

Ketersediaan Bahan Baku Kerajinan

No.	Status	Keterangan	
		Ada / Tidak	Tidak ada, tetapi
1.	Bambu	Ada	Mudah
2.	Kayu	Tidak	Mudah
3.	Kulit	Ada	Mudah
4.	Kain dan Malam	Tidak	Sulit

Sumber Data : Dokumen Kantor Kelurahan Surodinawan, tahun 2009

Sedangkan untuk hasil industri kecil, pemasarannya dilakukan dengan cara :

a. Dijual langsung kepada konsumen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dijual melalui KUD

c. Dijual melalui Tengkulak

d. Dijual melalui pengecer

Dari data diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa kondisi masyarakat di kelurahan Surodinawan sudah cukup maju. Karena masyarakatnya telah mampu mandiri dengan membuka industri kecil seperti industri kerajinan rumah tangga yang sudah memiliki sasaran pasar. Namun hal ini masih belum bisa mengurangi angka kemiskinan warga yang ada di Surodinawan.

5. Kondisi Sosial Budaya

Masyarakat adalah orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.[39] Begitu pula dalam kehidupan sehari-hari, orang begitu sering membicarakan soal kebudayaan. Dengan demikian tak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan dan sebaliknya tak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah dan pendukungnya. Adapun pengertian tentang budaya adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang di dapatkan oleh manusia oleh manusia sebagai anggota masyarakat.[40]

---

[39] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada : 2000), hal. 187

[40] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada : 2000), hal. 188

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Budaya-budaya yang masih berjalan dengan baik di mayarakat Surodinawan, baik masyarakat asli maupun pendatang, diantaranya adalah budaya silaturrahmi yakni berkunjung serta bertamu ke tokoh-tokoh masyarakat, tokoh-tokoh agama, serta para warga di waktu hari raya Idul Fitri. Selain itu juga masih tetap berlangsung kegiatan *megengan* sebelum bulan Ramadhon tiba, dan *suroan*, yaitu tradisi membuat bubur suro di awal bulan Muharram dan mengantarkannya ke tetangga-tetangga sebagai wujud selamatan agar selalu diberi keselamatan. Bulan Suro masih menjadi bulan sakral bagi mayarakat Surodinawan, karena bubur suro adalah bagian dari tradisi budaya Jawa.

Sedangkan untuk tradisi-tradisi adat sebagai wujud pelestarian budaya dalam bentuk lain sudah tidak ditemukan lagi pada warga Surodinawan. Hal ini dapat kita lihat dari data yang dimiliki kelurahan Surodinawan, sebagai berikut :

Tabel IV.11

Lembaga Adat

No.	Kegiatan Yang Dilakukan	Keterangan
1.	Musyawarah adat	Tidak
2.	Sanksi adat	Tidak
3.	Perkawinan adat	Tidak
4.	Upacara kematian secara adat	Tidak
5.	Upacara pernikahan secara adat	Tidak
6.	Upacara adat dalam kegiatan pertanian /	Tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	peternakan	
7.	Pengelolaan SDA (hutan, laut, kebun, dll) secara adat	Tidak
8.	Rumah adat	Tidak
9.	Upacara adat dalam membangun rumah	Tidak

Sumber Data : Dokumen Kantor Kelurahan Surodinawan, tahun 2009

6. Kondisi Pertahanan dan Keamanan

Sedangkan untuk kondisi pertahanan dan keamanan yang ada di Surodinawan tidak begitu baik. Surodinawan tidak memiliki pos kamling, bahkan di daerah perumahan yang telah dibangun pun terlihat pos penjagaan dibiarkan kosong tanpa ada hansip atau satpam yang menjaga komplek perumahan disana. Lalu bentuk partisipasi masyarakat dalam hal siskamling yakni dengan mengadakan ronda malam sangat rendah, bahkan bisa dibilang tidak ada. Karenanyalah kriminalitas di Surodinawan relatif cukup tinggi dibandingkan dengan kelurahan lain di kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto.

Dengan tidak adanya pertahanan terhadap keamanan, baik itu di siang apalagi malam hari, menyebabkan tingkat kriminalitas di Surodinawan bisa dibilang cukup tinggi. Bagaimana tidak, para pelaku leluasa melakukan tindak kriminal dengan resiko tertangkap yang relatif kecil. Hal ini didukung juga oleh keadaan wilayah pemukiman yang belum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

padat penduduk, masih banyak lahan kosong dan area tegalan, menyebabkan para pelaku begitu gampang menghilang.

B Penyajian Data

1. Faktor-faktor Penyebab Tindakan Kriminalitas Masyarakat Pendatang di Kelurahan Surodinawan Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto

Dari uraian mengenai masyarakat pendatang di Kelurahan Surodinawan Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto, dapat dilihat bahwa adanya tindakan kriminalitas disebabkan oleh :

a. Faktor Ekonomi

Tingkat ekonomi masyarakat pendatang, dimana bidang ekonomi ini merupakan faktor penyebab utama dan tertinggi tingkatannya dibandingkan faktor lain. Melihat angka kemiskinan masyarakat pendatang di Surodinawan Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto yang terbilang relatif cukup tinggi, dan disisi lain sistem pabrik, yang hanya mempekerjakan warga secara kontrak, ditunjang dengan harga-harga kebutuhan di pasaran yang semakin mahal, membuat warga pendatang semakin terhimpit.

Dari hasil wawancara dengan Polsek Prajurit Kulon dan pihak Kelurahan menyatakan bahwa :

> "Angka kriminalitas di Polsek ini cukup tinggi, penyebab utama dan yang menjadi pelaku utama kebanyakan dari mereka-mereka yang nganggur itu, kepingin punya motor, punya hp, kepingin ini itu, tapi ndak punya uang? Ya remaja jaman sekarang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kan gitu, kepingin terlihat keren, punya hp bagus, kemana-mana bawa motor. Ya akhirnya mencuri. Lha wong ndak kerja, trus mau dapat uang darimana?"[41] jelas Bapak Luwi Nurwibowo dari Polsek Prajurit Kulon.

"Ya... kebutuhan pokok dalam hidup itu semuanya sama dari dulu hingga sekarang, yang membedakan kan harga-harganya itu, kalau melihat tingkat ekonomi warga yang masih banyak di bawah garis kemiskinan, sementara harga-harga di pasaran mahal, dan harus dipenuhi, seperti sekolah, kebutuhan pokok; seperti beras, minyak yang ya semakin mahal, ya semakin langka. Memang sekolahnya gratis karena dapat bantuan BOS, tapi kenyataannya kan tetep masih harus bayar ini itu. Sementara kontrak kerja dengan pabrik sudah habis, lahan sawahnya sudah hilang, sudah ganti jadi pabrik. Karena kepepet, ya akhirnya mencuri, merampok untuk memenuhi kebutuhan keluarganya."[42] Ungkap Bapak Narto, pegawai Kelurahan.

"Gimana ya mbak.... Nasib orang kecil itu kan mainannya orang-orang besar, harga itukan kayak,,, ya seperti dibuat mainan. Naiknya banyak, turunnya sedikit, trus nanti naik lagi. Itukan seperti permainan. Yang paling ngrasakno yo wong cilik. Kayak saya ini. Sudah cari kerja susah, cari makan juga susah."[43] Kata Bapak Nursalim, warga Surodinawan.

Memang kenyataannya kehidupan sekarang menjadi cukup sulit bagi mereka yang tidak berpendidikan tinggi ditunjang dengan tidak memiliki keterampilan diri. Yang pada akhirnya menyebabkan warga menghalalkan segala cara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

b. Faktor Pendidikan

Tingkat kesadaran akan pentingnya pendidikan, dimana pendidikan dan keterampilan merupakan faktor penunjang keberhasilan seseorang dalam bekerja. Mengingat tuntutan dunia kerja adalah title dan

---

[41] Hasil wawancara dengan Bpk. Luwi Nurwibowo, Polsek Prajurit Kulon, tgl. 25-11-09
[42] Hasil wawancara dengan Bpk. Narto, pegawai Kelurahan Surodinawan, tgl. 28-11-09
[43] Hasil wawancara dengan Bpk. Nur Salim, warga Surodinawan, tgl. 20-11-09

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terampil, dalam arti memiliki keahlian khusus di suatu bidang. Kurangnya pendidikan menyebabkan tingkat kesadaran akan pentingnya pendidikan juga rendah. Sebuah paradigma kuno yang tidak bisa dipungkiri telah merasuk dalam benak masyarakat desa. Tanpa mereka pernah tahu kapan industrialisasi, modernisasi atau globalisasi itu akan merambah ke desanya dan merubahnya menjadi sebuah kota yang ramai dengan persaingan kerja yang ketat. Paradigma keliru ini hanya bisa dirubah setelah warga pendatang mendapatkan informasi mengenai pentingnya pendidikan, sehingga bisa menyadarkan mereka bahwa pendidikan itu adalah sebuah hal yang sangat penting bagi masa depan anak cucu mereka.

"Disini banyak remaja putus sekolah memang, rasanya pendidikan bukan hal terpenting bagi warga pendatang. Ya saya akui kesadaran warga pendatang akan pentingnya pendidikan bisa dibilang kurang. Itu juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial si remaja itu. Bergaul dengan siapa? Berteman dengan siapa? Itukan membawa pengaruh juga."[44] Jelas mbak Yanti, pegawai Kelurahan.

"Buat apa seh mbak sekolah *duwur-duwur, iku kan Cuma mbuwak-mbuwak duwek. Ndelok kenyataan ae, akeh kan sarjana sing nganggur. Iku kan cuman entek-enteki duwek. Mendingan awak dewe, tanggungane wong tuwo kan cuman mangan tok. Lha duwite iso digae liyane.*" (buat apa sih mbak sekolah tinggi-tinggi, itu kan cuman buang-buang uang saja. Lihat kenyataan aja, banyak kan sarjana yang nganggur. Itu kan cuman menghabiskan uang. Mendingan kita ini, tanggungan orang tuakan hanya makan saja. Lha uangnya bisa dibuat lainnya)[45] keterangan Herman, warga pendatang yang putus sekolah..

---

[44] Hasil wawancara dengan Mbak Yanti, kesekretariatan kelurahan Surodinawan, tgl 20-11-09

[45] Hasil wawancara dengan Herman, remaja putus sekolah, warga Surodinawan, tgl. 20-11-09

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Faktor Kependudukan

Masalah kependudukan, masalah kependudukan di Indonesia sudah bukan hal baru lagi. Jikalau orang Jawa percaya dengan "banyak anak banyak rejeki", melihat jaman sekarang yang serba mahal, dan serba *duit* akhirnya banyak anak berarti semakin banyak tanggungan yang harus dipenuhi. Dimana tanggungan-tanggungan itu setiap harinya bertambah, tidak hanya ragamnya yang bertambah karena gaya hidup masyarakat yang semakin maju, akan tetapi juga bertambah mahal pula harganya.

Selain bertambahnya jumlah penduduk, berubahnya Surodinawan menjadi area perindustrian telah mengundang banyak pendatang baru dari luar Surodinawan untuk mengadu nasib disana.

"Aduh mbak nyari kerja sekarang ini susah, di desa kerja apa, saya ini lulusan S1, masa ya jadi petani. Dengan datang kesini saya berharap bisa bekerja di pabrik, dan menjadi pegawai tetap, sayakan punya ijazah S1."[46] Yuni, masyarakat pendatang dari Pacet.

"Gimana ya mbak, lha wong nyari kerja di desa itu sulit, sedikit yang butuh pembantu."[47] Supatmi, PRT

Banyaknya pendatang dari luar Surodinawan berpengaruh sangat besar dalam mewarnai masalah kependudukan. Adanya pendatang ke Surodinawan, selain menjadikan kelurahan ini bertambah jumlah penduduknya, juga menjadikan angka tindak kriminalitas meningkat.

---

[46] Hasil wawancara dengan Yuni, pendatang di Surodinawan, tgl. 18-11-09
[47] Hasil wawancara dengan Supadmi, pendatang di Surodinawan, tgl. 18-11-09

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Faktor Keagamaan

Kurangnya Keagamaan, gaya hidup masyarakat yang semakin maju, banyak dipengaruhi oleh budaya barat. Dimana kurangnya pendidikan warga juga mempengaruhi tingkat keagamaan. Mereka yang asal comot, menyebabkan salah kaprah mengenai modernisasi. Budaya hidup ala barat yang langsung di adopsi tanpa adanya adaptasi dan koordinasi dengan sistem budaya dan keagamaan masyarakat menyebabkan merosotnya nilai dan norma yang dianut selama ini.

"Kegiatan Agama kurang, nah yo awake dewe iki kudu koreksi, lha wong wes diadakno, ustadze wes teko, dipesenke jajan okeh, wes ditoto apik ora ono sing teko. Lha nek ngunu terus-terusan yo sing ngadakno iki torok. Kita mengadakan acara kan juga butuh dana, tapi kan juga terbatas." (kegiatan agama kurang, nah ya harus koreksi diri, orang sudah diadakan, ustadznya sudah datang, dipesankan jajan banyak, sudah ditata bagus tapi tidak ada yang datang. Lha kalau begitu terus-terusan ya yang ngadain bisa rugi.)" [48] wawancara dengan Bapak H. Kasiman, Mudin setempat.

Dilema bukan, memang kita sadari mengadakan kegiatan butuh dana, namun sebenarnya itu semua bisa disiasati jika saja warga mau ikut berperan aktif dalam setiap kegiatan.

e. Faktor Pertahanan dan Keamanan

Kondisi Pertahanan dan Keamanan. Selain permasalahan yang telah dijabarkan diatas, tindak kriminalitas di Surodinawan juga didukung oleh kondisi pertahanan dan keamanan yang sangat kurang. Pos-pos penjagaan yang dibiarkan kosong, didukung lagi tidak adanya

[48] Hasil wawancara dengan Bpk. H. Kasiman, Mudin Kel. Surodinawan, tgl.18-11-09

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siskamling, menjadikan Surodinawan area strategis bagi berlangsungnya tindak kriminalitas.

"Di Kelurahan Surodinawan ini sudah ada banyak pos-pos penjagaan yang sudah dibangun, tapi ini tidak ada yang mau njaga, lha wong ndak dibayar, ya ndak ada yang mau toh mbak."[49] Jelas Bapak Faisol, Ketua RW III Kelurahan Surodinawan.

"Waah... ndak berani saya, iya kalau rame-rame berani. Disini warga ndak ada yang mau lha wong ndak dibayar, lha kalo saya njaga sendiri bisa dikeroyok, trus siapa nanti yang mau *nambakke* (ngobatin)?"[50] ungkap bapak Solikin, warga.

Ya itulah hidup, tidak ada uang ya tidak bisa jalan, seperti motor tanpa bensin. Manusia juga butuh makan, adanya kebutuhan inilah yang menyebabkan segala hal diukur dari nilai nominalnya, dan ini rasanya manusiawi. Ketika menangkap pencuri, dan kemudian kehidupannya dan keluarganya terancam, karena diancam oleh teman-teman sang pencuri yang tidak ikut tertangkap, atau bahkan dianiaya sebagai wujud balas dendam, lalu siapa yang akan bertanggung jawab? Dengan begitu wajar jika warga berpikir berkali-kali untuk mau menjadi penjaga, atau hansip yang mengisis pos-pos penjagaan disana. Namun jawaban dari aparat kelurahan berbeda lagi

"Siskamling disini sudah dibentuk, jadwal kegiatannya pun sudah ditetapkan setiap seminggu sekali, pengurusnya juga ada sejumlah 32 orang, akan tetapi tidak ada yang berjalan, kita mau nggerakkan itu ya gimana, orang mereka lebih senang bermain remi dari pada ronda keliling kampung. Katanya sih males wong ndak ada duitnya, tapi ya masak untuk kepemtingan kampung sendiri kok minta bayaran?"[51] wawancara dengan Bapak Tupadni, pegawai Kelurahan.

---

[49] Hasil wawancara dengan Bpk. Faisol, ketua RW III Surodinawan, tgl. 20-11-09

[50] Hasil wawancara dengan Solikin, warga Surodinawan, tgl 22-11-09

[51] Hasil wawancara dengan Bpk. Tupadni, pegawai kelurahan Surodinawan, tgl 20-11-09

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bentuk – bentuk Tindakan Kriminalitas Masyarakat Pendatang di Kelurahan Surodinawan Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto

Selain faktor-faktor tersebut diatas, bentuk-bentuk kriminalitas yang terjadi di Surodinawan Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Pencurian, keadaan ekonomi sering kali menjadi faktor utama dalam tindak kejahatan, namun seiring perkembangan zaman, tidak dapat dipungkiri bahwa industrialisasi telah merambah desa-desa di negeri ini. Dampak industrialisasi ini cukup banyak, antara lain selain hilangnya lahan persawahan yang jelas terlihat dan kita semua ketahui bahwa selama ini menjadi mata pencaharian utama negeri yang terkenal sebagai negara agraris, juga modernisasi. Adanya industrialisasi mengakibatkan modernisasi, dimana industrialisasi dan modernisasi keduanya lahir dan berkembang di dunia barat. Sehingga sudah menjadi maklum jika banyak sekali budaya barat yang masuk akibat adanya industrialisasi ini. Berubahnya gaya hidup masyarakat yang asal comot terhadap budaya barat mengakibatkan banyak orang salah kaprah. Sering kali modernisasi diartikan memiliki peralatan-peralatan modern, seperti handphone, mp3, i-pod dan lain sebagainya yang serba canggih. Hal ini banyak melanda remaja di Surodinawan, dimana mereka ingin terlihat tampil keren mencoba untuk menghalalkan segala cara untuk memenuhi kebutuhannya itu. Kurangnya latar belakang pendidikan dan keagamaan yang diterapkan oleh orang tua mereka menjadikan banyak remaja yang putus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah. Wal hasil, banyak pencurian terjadi, baik dalam skala besar, maupun kecil, seperti perampokan di siang hari, curanmor, dan pencurian HP telah dilakukan para remaja ini hanya untuk sekedar memperbaiki penampilan mereka dihadapan teman-temannya.

"Pada hari Jum'at tanggal 02-01-2009 jam 21.00 WIB, telah terjadi penangkapan seseorang pencuri Hp di wilayah BC II kel. Pulorejo, dengan modus setelah berkencan korban masuk kamar mandi dan Hp diletakkan diatas meja setelah itu Hp tersebut diambil oleh teman kencan korban dan dibawa pergi. Pelaku adalah Moch. Khoirul Anwar, usia 18 tahun, warga Surodinawan, Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto."[52]

"Pada hari Kamis 11-12-2008, pukul 16.30 WIB telah terjadi pencurian di Suromulang Timur kel. Surodinawan Kec. Prajurit Kulon Kota Mojokerto. Barang yang hilang 1 Buah Handycam merk Sony, 1 buah Orgen, 1 buah gelang. Kerugian RP. 20.000.000,- (Dua Puluh Juta rupiah). Pelaku masih dalam pencarian."[53]

b. Perjudian/togel, togel merupakan bentuk permainan toto gelap yakni bentuk permainan dengan bertaruh uang dengan menebak nomor-nomor yang akan keluar. Tampaknya perjudian togel ini telah melanda berbagai daerah di Indonesia. Perjudian yang berasal dari Singapura dan telah dilegalkan disana berkembang subur di Indonesia. "Cara praktis untuk

---

[52] Laporan Perincian kejadian Kriminalitas bulan Januari 2009 yang diterima Polisi Sektor Prajurit Kulon Kota Mojokerto

[53] Laporan Perincian kejadian Kriminalitas bulan Desember 2008 yang diterima Polisi Sektor Prajurit Kulon Kota Mojokerto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah. Wal hasil, banyak pencurian terjadi, baik dalam skala besar, maupun kecil, seperti perampokan di siang hari, curanmor, dan pencurian HP telah dilakukan para remaja ini hanya untuk sekedar memperbaiki penampilan mereka dihadapan teman-temannya.

"Pada hari Jum'at tanggal 02-01-2009 jam 21.00 WIB, telah terjadi penangkapan seseorang pencuri Hp di wilayah BC II kel. Pulorejo, dengan modus setelah berkencan korban masuk kamar mandi dan Hp diletakkan diatas meja setelah itu Hp tersebut diambil oleh teman kencan korban dan dibawa pergi. Pelaku adalah Moch. Khoirul Anwar, usia 18 tahun, warga Surodinawan, Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto."[52]

"Pada hari Kamis 11-12-2008, pukul 16.30 WIB telah terjadi pencurian di Suromulang Timur kel. Surodinawan Kec. Prajurit Kulon Kota Mojokerto. Barang yang hilang 1 Buah Handycam merk Sony, 1 buah Orgen, 1 buah gelang. Kerugian RP. 20.000.000,- (Dua Puluh Juta rupiah). Pelaku masih dalam pencarian."[53]

b. Perjudian/togel, togel merupakan bentuk permainan toto gelap yakni bentuk permainan dengan bertaruh uang dengan menebak nomor-nomor yang akan keluar. Tampaknya perjudian togel ini telah melanda berbagai daerah di Indonesia. Perjudian yang berasal dari Singapura dan telah dilegalkan disana berkembang subur di Indonesia. "Cara praktis untuk

---

[52] Laporan Perincian kejadian Kriminalitas bulan Januari 2009 yang diterima Polisi Sektor Prajurit Kulon Kota Mojokerto

[53] Laporan Perincian kejadian Kriminalitas bulan Desember 2008 yang diterima Polisi Sektor Prajurit Kulon Kota Mojokerto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi kaya", siapa yang tidak ingin menjadi kaya dengan cepat? Semua orang ingin menjadi kaya, apa lagi dengan kebutuhan hidup yang semakin beragam dan mahal. Sementara mencari kerja dirasa sangat sulit, tak ayal perjudian togel kerap kali menjadi jalan pintas yang dipilih banyak masyarakat di Indonesia yang sebagian besar tercatat hidup di bawah garis kemiskinan, meski bukan berarti yang terlibat dalam perjudian togel hanya orang miskin saja.

Tentu banyak sekali penyebab mengapa seseorang melakukan perjudian, diantaranya adalah :

a) Kekurangan ekonomi
b) Cara cepat atau mudah untuk mendapatkan uang
c) Kesempatan mendapatkan uang lebih gampang dari pada harus bekerja
d) Mengadu nasib
e) Mendapatkan penghasilan tambahan, dan lain sebagainya

c. Penipuan/penggelapan, penipuan atau penggelapan sering kali dilakukan dengan berbagai motif, kebanyakan yang terjadi di Surodinawan adalah bermotif meminjam, baik barang maupun uang. Setelah si empunya lengah mereka kabur menghilangkan jejak dengan barang ataupun uang hasil pinjamannya yang akhirnya berstatus sebagai penggelapan

"Pada tanggal 12 Juli 2008 Jam 18.30 Wib. Pelaku adalah karyawan KSP Harapan baru bertugas selaku penagih, setelah uang terkumpul hasil penagihan dari nasabah, ia mengatakan kepada pimpinan KSP bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nasabah belum membayar akan hutangnya, akan tetapi uang hasil penagihan digelapkan pelaku. Pelaku adalah Sukarwo, 44 tahun, pegawai swasta."[54]

d. Penganiayaan, sering kali penganiayaan dilakukan karena terpancing emosi sesaat, tetapi juga ada yang bersamaan dengan tindak kriminal lain, seperti pencurian, perampokan, maupun pemerkosaan yang disebabkan karena minuman keras. Merampas barang milik korban dengan melukai karena korban melawan atau memang pelaku yang ketakutan korban akan menyerang menyebabkan penganiayaan terjadi.

"Pelaku tersinggung karena merasa diejek oleh korban sehingga pelaku langsung melakukan pemukulan terhadap korban berkali-kali sehingga korban mengalami cedera otak ringan."[55]

"Dengan melakukan kekerasan (memukul/mencekik) pelaku kemuidian menjarah kalung dan gelang emas korban. Pelaku adalah Sukari, seorang remaja berusia 17 tahun."[56]

---

[54] Laporan Perincian kejadian Kriminalitas bulan Januari 2009 yang diterima Polisi Sektor Prajurit Kulon Kota Mojokerto

[55] Laporan Perincian kejadian Kriminalitas bulan Januari 2009 yang diterima Polisi Sektor Prajurit Kulon Kota Mojokerto

[56] Laporan Perincian kejadian Kriminalitas bulan Januari 2009 yang diterima Polisi Sektor Prajurit Kulon Kota Mojokerto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel IV.12

Bentuk-bentuk Tindak Kriminalitas

No.	Tindak Kriminal	Prosentase/ 2009
1.	Judi Togel	27 %
2.	Judi Remi	10 %
3.	Judi Unyik	3 %
4.	Perampokan / Pencurian	20 %
5.	Curanmor	10 %
6.	Penipuan / Penggelapan	10 %
7.	Mabuk-mabukan	5 %
8.	Pemerkosaan	1 %
9.	Meninggal dunia mendadak	4 %
10.	Penganiayaan	10 %
	Jumlah	100 %

Sumber Data : Dokumen Kantor Polisi Sektor Prajurit Kulon, tahun 2009

Tabel IV.13

Pemakaian Miras dan Narkoba

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Warung / toko yang menyediakan miras	-
2.	Penduduk yang mengkonsumsi miras	10 orang
3.	Penduduk yang mengkonsumsi narkoba	- orang

Sumber Data : Dokumen Kantor Kelurahan Surodinawan, tahun 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C Analisis Data

Berdasarkan hasil paparan di penyajian data, tentang kriminalitas di kelurahan Surodinawan Kecamatan Prajurit Kulon kota Mojokerto, diperoleh beberapa temuan, sebagai berikut :

a. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya tindakan kriminalitas masyarakat pendatang di Surodinawan yang berkaitan satu dengan lainnya. Seperti rendahnya tingkat ekonomi warga pendatang juga berhubungan dengan faktor pendidikan dan keterampilan yang dimiliki. Jika saja warga pendatang mempunyai keterampilan di suatu bidang, dan mampu mengembangkannya bisa jadi, meski kontrak kerja telah habis masanya, warga pendatang dapat mencoba untuk berwirausaha dengan keterampilan yang dimiliki.

   Semua faktor penyebab itu berhubungan satu dengan yang lainnya. Dan sepertinya sudah menjadi permasalahan yang sangat kompleks di negeri ini. Masalah kependudukan, masalah ekonomi, kurangnya kesadaran warga akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak dan diri mereka sendiri, semakin merosotnya nilai dan norma yang ada di masyarakat sehingga kesadaran untuk mendalami dan menjalakan keagamaannya juga semakin menurun, dan sebaliknya telah menyebabkan tindak kriminalitas sebagai jalan pintas untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin beragam dan mahal. Tidak dapat dipungkiri, harga-harga yang terus berubah di pasaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan tekanan tersendiri bagi masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah.

Ketidak siapan warga dalam menyambut era industrialisasi menyebabkan angka pengangguran yang semakin tinggi. Keahlian di bidang pertanian yang telah diwarisi secara turun temurun kini sudah tidak berlaku. Ditunjang lagi dengan tingkat pendidikan masyarakatnya yang kurang. Kedatangan para warga pendatang memberikan persaingan bagi warga asli dalam dunia kerja. Persaingan ketat berakhir hanya karena title dan keterampilan khusus yang dimiliki. Mereka yang bertitle, dan mempunyai keahlianlah yang masih bisa bertahan menjadi pegawai.

Rendahnya pendidikan, baik pendidikan umum maupun keagamaan berakibat pada rendahnya kesadaran terhadap norma yang berlaku, yang pada gilirannya masyarakat dengan mudah melakukan penyimpangan-penyimpangan untuk mencapai tujuan-tujuan individualnya. Lebih dari itu masyarakat pendatang di Surodinawan juga tidak dapat memperhitungkan (mengabaikan) akibat dari perilaku kriminal yang mereka lakukan, meskipun mereka telah menyadari akibat yang akan ditimbulkannya.

b. Adapun bentuk-bentuk kriminalitas yang terjadi di Surodinawan Kecamatan prajurit Kulon berupa :

a) Judi Togel

b) Judi Remi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Judi Unyik

d) Perampokan / Pencurian

e) Curanmor

f) Penipuan / penggelapan

g) Pemerkosaan

h) Mabuk-mabukan

i) Meninggal dunia secara mendadak

j) Penganiayaan

Kesemua bentuk kriminalitas yang telah dijabarkan di atas sebagian besar penyebabnya adalah sama, dan mungkin seperti pesan yang disampaikan dalam acara berita kriminal di salah satu statiun televisi swasta bahwa "Kejahatan tidak hanya datang dari niat pelakunya, tetapi juga karena ada kesempatan". Pesan ini sangat mengena bagi warga Surodinawan, dimana kosongnya pos-pos penjagaan dan tidak adanya siskamling memberikan kesempatan bagi para pelaku tindak kriminalitas.

D Pembahasan

Paradigma Merton menegaskan bahwa disfungsi (elemen disintegratif) tidak boleh diabaikan hanya karena orang begitu terpesona oleh fungsi-fungsi positif (elemen integratif) ia juga menegaskan bahwa apa yang fungsional bagi suatu kelompok dapat tidak fungsional bagi keseluruhan. Oleh karena itu batas-batas kelompok yang dianalisis harus diperinci.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana sudah kita ketahui, Merton memperkenalkan konsep disfungsi maupun fungsi positif. Beberapa perilaku sosial jelas bersifat disfungsional. Merton menganjurkan agar elemen-elemen kultural seharusnya dipertimbangkan menurut kriteria keseimbangan konsekuensi-konsekuensi fungsional, yang menimbulkan fungsi positif relatif terhadap fungsi negatif.

Keberadaan masyarakat pendatang di satu sisi memberikan dampak positif bagi sebagian pihak, misalnya warga yang memiliki atau berbisnis rumah kontrak dan kos-kosan, akan merasa senang apabila rumahnya laku dan kos-kosannya ramai. Namun hal ini belum tentu membawa dampak yang positif juga bagi seluruh elemen masyarakat. Bisa jadi tetangganya yang akan menjadi korban tindakan kriminalitas oleh warga pendatang tersebut.

Perilaku masyarakat pendatang yang menghalalkan segala cara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya menimbulkan disfungsional dalam lingkungan sosial masyarakat. Perilaku sosial masyarakat pendatang membawa dampak yang merugikan bagi warga asli di Surodinawan, memang masalah urbanisasi di Indonesia memang cukup tinggi. Namun masyarakat asli harus bisa dan mampu berantisipasi.

Keberadaan siskamling dan pos-pos penjagaan yang juga mengalami disfungsi sosial juga harus kembali difungsikan sebagai mana mestinya. Sehingga dengan berfungsinya pos-pos penjagaan dan siskamling diharapkan mampu menekan angka kriminalitas masyarakat pendatang di Surodinawan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id